

Strategi Pendampingan Komunitas Belajar dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Rira Meuthia

Universitas Sajanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

**Corresponding Author e-mail: rirameuthia@gmail.com*

1. Abstract

The government through the Ministry of Education and Culture made changes to the curriculum to address learning deficiencies during the pandemic, namely the Independent Curriculum. There are six strategies designed by the government so that teachers can understand the Free Curriculum, namely through the Freedom Teaching Platform, Webinars, Learning Communities, Resource persons sharing good practices, Helpdesk, and Development Partners. The six strategies are prioritized through the Platform Merdeka Mengajar (PMM) and the Learning Community. The purpose of this study is to describe the strategy of assisting the learning community in utilizing the Platform Merdeka Mengajar (PMM) for the Implementation of Kurikulum Merdeka. This type of research is Descriptive Qualitative which will be carried out in November 2022 for schools implementing Kurikulum Merdeka (IKM) level 2, namely Independent Change. Data analysis was carried out using the data analysis technique modeled by Miles and Huberman (Sugiyono, 2010: 337) which includes (1) data reduction, (2) data presentation or presentation, and (3) drawing conclusions. Learning Community Assistance Strategies in the Utilization of PMM for IKM can be carried out by: a) Forming district Facilitators, b) PMM Technical Guidance in Sleman district, c) Establishing Mentors in each Kapanewon, d) Assisting Learning Communities in Each Kapanewon, e) Learning Community Assistance in the Education Unit, and f) Learning Community Webinars. The impact of the learning community mentoring strategy can increase the use of PMM so that it helps teachers in implementing an independent curriculum, learning communities in educational units are starting to actively form and some schools hold periodic sharing classes. The Principles of Implementation of the Independent Curriculum have been implemented in the learning process in educational units, such as the application of

differentiated learning, the existence of initial assessments, positive culture, and reflection and feedback. The number of teachers taking concrete action on the topic of self-training has increased and the number of schools that have opted for independent change in the new 2023/2024 school year has also increased.

Keywords: *Mentoring Strategy, Learning Community, Platform Merdeka Mengajar (PMM), Implementation of Kurikulum Merdeka (IKM).*

2. Pendahuluan

Kemendikbudristek telah membuat kebijakan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui Merdeka Belajar. Tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar para guru dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk memilih cara penyampaian kurikulum atau cara mengajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya (Kemendikbud, 2020a). Merdeka Belajar merupakan kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen. Konsep Merdeka Belajar untuk mengembalikan Pendidikan kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah memahami kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Kusumaryono, 2020).

Kebijakan Kemendikbudristek dalam Merdeka Belajar Episode ke-15 adalah tentang Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Pemikiran ini sesuai dengan prinsip pembelajaran menurut Ki Hajar Dewantara.

Menurut Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, inti dari Kurikulum Merdeka adalah Merdeka Belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Konsep “Merdeka Belajar”, merupakan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. Esensi utama kemerdekaan berpikir, yaitu berada pada siswa. Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum.

Penyediaan dukungan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang diberikan oleh Kemendikburistek adalah bagaimana memberikan dukungan pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) secara mandiri dan dukungan pendataan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) jalur mandiri. Dengan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) secara mandiri diharapkan muncul pola pikir baru bahwa sekolah melaksanakan kurikulum berdasarkan kesiapan mereka sendiri, bukan karena paksaan. Dari dukungan tersebut akan mendapatkan calon satuan pendidikan yang terdata berminat dan akan memperoleh pendampingan pembelajaran untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jalur mandiri, sehingga Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas dapat mengadakan kegiatan berbagi praktik baik Kurikulum Merdeka dalam bentuk seminar maupun lokakarya secara mandiri.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan wadah teknologi yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk membantu dan memudahkan guru dalam melakukan proses belajar serta

mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui *platform* ini, guru dapat memanfaatkan fitur perangkat ajar untuk pembelajaran bermakna di dalam kelas. Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan aplikasi khusus yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagi praktik baik. Platform Merdeka Mengajar membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun dalam pemanfaatannya masih ditemukan banyak guru yang belum memanfaatkan platform ini sehingga sekolah masih bingung dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagian besar sekolah masih memilih kurikulum mandiri pilihan 1 (mandiri belajar) dan 27 sekolah belum mendaftarkan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini dituangkan dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 034/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 1. *Jumlah* Pendaftar IKM Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2022/2023

No	Jumlah Sekolah	Tipe Sekolah			Sekolah belum daftar IKM
		Pilihan 1: Mandiri Belajar	Pilihan 2: Mandiri Berubah	Pilihan 3: Mandiri Berbagi	
	484	299	177	8	27

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, komunitas belajar mendukung guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan

berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan komunitas belajar di sekolah dan komunitas antar satuan pendidikan masih rendah yang terlihat pada jumlah komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar. Pada dashboard komunitas belajar bulan November tahun 2022 jumlah komunitas belajar Kabupaten Sleman yang terdata pada PMM ada sepuluh komunitas belajar. Komunitas belajar dari Kapanewon Sleman jenjang SD belum ada yang terdaftar pada PMM dan komunitas belajar di satuan pendidikan belum berjalan.

Menyusun aksi nyata adalah salah satu produk keberhasilan guru dalam mempelajari topik dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai indikator pemahaman Kurikulum Merdeka. Berdasarkan observasi peneliti, dalam mempelajari Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam menyusun aksi nyata, terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru yang menyebabkan guru-guru belum berhasil mengunggah aksi nyata sesuai yang diharapkan oleh Kemendikbudristek. Dengan melaksanakan aksi nyata, guru akan benar-benar belajar dan mengalami penerapan implementasi kurikulum merdeka.

Topik pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang wajib dipelajari oleh Pendidik dan Tenaga Kependidikan sehingga bisa memahami Kurikulum Merdeka ada tujuh , yaitu Merdeka Belajar, Kurikulum, Profil Pelajar Pancasila, Perencanaan Pembelajaran, Asesmen, Penyesuaian Pembelajaran, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada data tersebut, Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada sekolah baru menyelesaikan topik pada empat topik. Dari data yang ada dari 457 sekolah, 445 sekolah menyelesaikan satu topik, 412 menyelesaikan dua topik, 368 menyelesaikan tiga topik, 332 menyelesaikan

empat topik, dan belum ada Pendidik dan Tenaga Kependidikan dari sekolah yang menyelesaikan lima topik.

Melihat fenomena diatas, perlunya optimalisasi komunitas belajar yang berdaya agar membantu para guru menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar. Dalam optimalisasi komunitas belajar, tentunya perlu strategi dan pola pendampingan yang diinisiasi oleh pihak yang berwenang dalam hal ini Dinas Pendidikan.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pendampingan komunitas belajar dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.

3. Metode

3.1. Partisipan/Sampel Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif.

a. Subjek penelitian tersebut meliputi:

- 1) Kepala Sekolah jenjang SD di tiga Sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di Kapanewon Sleman Tahun Ajaran 2022/2023.
- 2) Guru Sekolah Dasar kelas I dan IV yang berperan aktif di komunitas belajar di Kapanewon Sleman pada sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Tahun Ajaran 2022/2023.
- 3) Pengawas Sekolah
- 4) Siswa Kelas IV

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan Mei dan Juni 2023. Peneliti mengambil waktu tersebut karena subjek penelitian sudah melaksanakan kurikulum Merdeka pilihan dua yaitu Mandiri Berubah.

c. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kapanewon Sleman, dengan sampel SD Jetisharjo, SD Sleman IV dan SD Bakti Insani. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah sekolah yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka pilihan dua yaitu Mandiri Berubah. Selain itu penelitian juga dilakukan di kantor koordinator wilayah Kapanewon Sleman.

3.2. Instrumen Penelitian

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian

KISI - KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	FOKUS MASALAH	DEFINISI FOKUS (INDIKATOR)	SUMBER
1	Kompetensi awal anggota komunitas belajar (guru) dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dan Implementasi Kurikulum Merdeka	Capaian pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar/ Dashboard Platform Merdeka Mengajar Program Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah	Dokumentasi Dashboard Platform Merdeka Mengajar Wawancara
2	Bagaimana cara mengedukasi penggerak komunitas belajar dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar	Penggerak komunitas belajar dan kepala sekolah di Kapanewon Sleman memahami alur strategi pendampingan komunitas belajar	Observasi Dokumentasi Rencana Tindak Lanjut

	untuk mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka	Penggerak komunitas belajar membuat Rencana Tindak Lanjut program komunitas belajar	
3	Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas	Program Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas Pembelajaran	Observasi Wawancara Dokumentasi pembelajaran
4	Progres pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar	Dasboard Platform Merdeka Mengajar	Dokumentasi Profil Platform Merdeka Mengajar Guru Dasboard Platform Merdeka Mengajar
5	Dampak pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	Refleksi guru Refleksi siswa	Wawancara Observasi

Tabel 3. Kisi-kisi wawancara

KISI-KISI WAWANCARA

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Pengawas	Program Pendampingan Komunitas Belajar	Adakah komunitas belajar di kapanewon Sleman? Komunitas belajar apa saja yang ada di Kapanewon Sleman? Siapa saja yang terlibat dalam komunitas tersebut? Apa saja program di komunitas belajar kapanewon Sleman? Bagaimana strategi pendampingan komunitas belajar di Kapanewon Sleman terkait optimalisasi Platform

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
			Merdeka Mengajar?
2	Kepala Sekolah	Program Pendampingan Komunitas Belajar	Adakah komunitas belajar di sekolah Bapak/Ibu? Apa saja program di komunitas belajar di sekolah Bapak/Ibu? Apa strategi mengaktifkan komunitas belajar di Sekolah Bapak/Ibu? Bagaimana pelaksanaan komunitas belajar di sekolah? Apa kendala pelaksanaan komunitas belajar di sekolah Bapak/Ibu?
		Program Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas	Apa saja program Kurikulum Merdeka di kelas atau sekolah Bapak/Ibu? Apa kendala program kurikulum merdeka di sekolah Bapak/Ibu?
		Progress PMM Guru	Bagaimana progress Platform Merdeka Mengajar guru di sekolah Bapak/Ibu? Berapa guru yang sudah melaksanakan aksi nyata? Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menyelesaikan aksi nyata?
3	Guru	Program Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas	1) Apa saja program Kurikulum Merdeka di kelas Bapak/Ibu? 2) Apa kendala program kurikulum merdeka di sekolah Bapak/Ibu?
		Progress PMM Guru	1) Bagaimana progress Platform Merdeka Mengajar Bapak/Ibu? 2) Berapa Aksi nyata Bapak/Ibu? 3) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menyelesaikan aksi nyata?
		Refleksi Guru	1) Apakah Platform Merdeka Mengajar membantu Bapak/Ibu dalam implementasi kurikulum

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
			<p>merdeka? Mengapa?</p> <p>2) Apakah strategi pendampingan komunitas belajar mendukung implementasi kurikulum merdeka? Mengapa?</p> <p>3) Kegiatan apa di komunitas belajar yang paling bermanfaat dalam rangka implementasi kurikulum merdeka?</p> <p>4) Apa saja kelebihan kurikulum merdeka bagi Bapak/Ibu setelah diilaksanakan?</p> <p>5) Apa yang dirasakan setelah menerapkan kurikulum merdeka ?</p>
		Pembelajaran	<p>1) Bagaimana pembelajaran kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu lakukan?</p> <p>2) Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam megimplementasikan kurikulum merdeka?</p> <p>3) Bagaimana mengatasinya?</p>
4	Siswa	Pembelajaran	<p>1) Apakah ada perubahan cara belajar sejak diterapkannya kurikulum merdeka?</p> <p>2) Apakah kamu merasa terlibat aktif dalam pembelajaran kurikulum merdeka?</p> <p>3) Apakah kamu melakukan projek atau tugas kelompok dikelasmu?</p> <p>4) Apakah ada cara penilaian yang berbeda dalam pembelajaran dikelasmu?</p>
		Refleksi Siswa	<p>1) Bagaimana perasaanmu dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru?</p>

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
			2) Kegiatan apa saja yang paling berkesan dalam pembelajaran? 3) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila apa yang dilaksanakan di kelasmu?

3.3. Pengumpulan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi, yaitu:

1) Wawancara mendalam

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang latar belakang dan substansi permasalahan. Teknik wawancara tak terstruktur dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya di sesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat data rinci tentang:

- a) Pendampingan dan kegiatan komunitas sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di Kapanewon Sleman Tahun Ajaran 2022/2023.
- b) Implementasi kurikulum merdeka, pada sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di Kapanewon Sleman Tahun Ajaran 2022/2023.
- c) Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di Kapanewon Sleman Tahun Ajaran 2022/2023.

Melakukan kegiatan wawancara mendalam peneliti menyusun *interview guide* yang merupakan panduan dalam melakukan wawancara.

2) Pengamatan atau Observasi

Peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui gambaran menyeluruh mengenai strategi pendampingan komunitas, belajar pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.

3) Analisis Dokumen

Adapun dokumen yang dianalisis adalah dokumen-dokumen tentang format Implementasi kurikulum merdeka, pada sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di Kapanewon Sleman semester dua Tahun Ajaran 2022/2023.

b. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data dengan teknik triangulasi data. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Dalam analisis data, peneliti mengacu pada model teknik analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 337) yang meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

3.4. Keterbatasan Studi

Dalam penelitian ini, penulis sudah berusaha dan melaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih ada keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari

penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini belum melibatkan orang tua sebagai sumber informan wawancara.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Strategi Pendampingan Komunitas Belajar dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

1) Pembentukan Fasilitator Kabupaten

Supaya tujuan dan sasaran Implementasi Kurikulum Merdeka dapat tercapai melalui Platform Merdeka Mengajar pada komunitas belajar tentu diperlukan para penggerak komunitas dan tim untuk menanganinya. Dalam hal ini dinas mencari guru-guru yang bisa dijadikan penggerak dan duta IKM dengan kriteria tertentu untuk menjadi fasilitator antara lain merupakan para penggerak komunitas, kualifikasi pendidikan, pengalaman mengajar, pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, keterampilan komunikasi, kemampuan kolaborasi dan juga dari unsur guru penggerak. Diperjalanan akhirnya terbentuklah tim fasilitator kabupaten yang disebut sebagai “tim delapan” yang bertugas menyusun langkah dan strategi supaya implementasi kurikulum merdeka ada progres positif dan dapat sukses diterapkan di Sleman yang salah satu agenda besarnya adalah dengan mengadakan bimtek pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dengan peserta perwakilan seluruh guru dari semua kapanewon di Sleman.

2) Bimtek Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

Kegiatan ini dilakukan Dinas Pendidikan dengan mengundang 180 guru sekolah dasar di Kabupaten Sleman. Kegiatan berlangsung selama tiga hari dengan materi penyampaian secara umum tentang Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Guru diberikan pemahaman terkait Kurikulum Merdeka dengan metode yang menarik sehingga guru sangat bersemangat mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru terlihat antusias dan bersemangat. Kegiatan yang berlangsung dari pukul 08.30 – 15.30 tidak menyurutkan semangat guru dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari semangat guru saat diminta untuk melakukan *ice breaking*, mengerjakan materi, maupun berbagi kepada peserta lain. Guru-guru saling bertanya tentang materi yang disampaikan oleh kelompok lain. Pada waktu pulang, banyak guru yang mendatangi narasumber untuk bertanya ataupun konsultasi terkait materi, kendala, ataupun permasalahan yang sedang terjadi terkait Kurikulum Merdeka.

Antusias guru juga terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan. Responden 1 (R1) menyatakan bahwa selama mengikuti bimtek, ia selalu antusias karena materi yang disampaikan oleh narasumber sangat jelas dan tidak membosankan. Narasumber sangat kreatif dalam menyajikan materi. Para guru tidak hanya duduk mendengarkan, namun diminta untuk menggali informasi, menuangkan ide, dan membagikan dengan peserta yang lain. Selain mendapatkan informasi terkait kurikulum Merdeka, para guru juga diminta

untuk mempraktikkan langsung dalam membuat karya. Menurut Responden 2 (R2) ia sangat bersemangat karena biasanya untuk berlatih di Platform Merdeka Mengajar sering berhenti di aksi nyata, namun saat bimtek narasumber memberikan tantangan untuk menyelesaikan sebuah aksi nyata dan mengunggah pada Platform Merdeka Mengajar. Sedangkan menurut Responden 3 (R3), ia sangat antusias mengikuti kegiatan. Menurutnya, selain mendapatkan materi dan praktik langsung memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar, ia tergerak untuk menyelesaikan topik-topik pelatihan yang ada di Platform Merdeka Mengajar apalagi peserta juga diberikan lembar Rencana Tindak Lanjut (RTL) dalam bimtek ini. Hal ini sangat meningkatkan motivasi internal dalam dirinya untuk menyelesaikan topik-topik pelatihan di Platform Merdeka Mengajar dan melakukan aksi nyata.

3) Pembentukan Mentor di setiap Kapanewon

Pembentukan mentor di setiap kapanewon ditunjuk oleh Fasilitator Kabupaten yang berfungsi untuk mengawal guru-guru di setiap kapanewon dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: diseminasi materi Platform Merdeka Mengajar dari bimtek yang dilakukan di tingkat kabupaten kepada perwakilan guru dari setiap satuan pendidikan di kapanewon. Selanjutnya perwakilan guru dari satuan pendidikan tersebut mendiseminasikan kepada guru-guru di satuan pendidikan masing-masing. Selanjutnya mentor dibantu fasilitator juga melakukan pengumpulan

data terhadap tindak lanjut yang dilakukan semua guru di kapanewon masing-masing untuk disampaikan kepada pengawas sekolah.

4) Pendampingan Komunitas Belajar di Setiap Kapanewon

Pendampingan Komunitas Belajar dilaksanakan di 17 Kapanewon se Kabupaten Sleman. Pendampingan ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan komunitas belajar di satuan pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendampingan penggiat komunitas belajar satuan pendidikan oleh salah satu mentor di tingkat kapanewon. Melalui pendampingan ini, penggiat komunitas belajar mempelajari strategi pendampingan komunitas belajar dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Kegiatan yang dilaksanakan pada pendampingan ini meliputi strategi pemanfaatan komunitas belajar dan optimalisasi Platform Merdeka Mengajar. Setiap perwakilan sekolah nantinya akan menjadi penggiat komunitas belajar di satuan pendidikan masing-masing. Optimalisasi Platform Merdeka Mengajar tidak hanya berfokus pada fitur maupun eksplorasi pelatihan mandiri namun juga penyamaan persepsi mengenai penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Tindak lanjut dari kegiatan pendampingan ini adalah masing-masing penggiat membuat jadwal dan program rutin komunitas belajar satuan pendidikan dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar. Pendampingan komunitas belajar di kapanewon dapat meningkatkan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.

5) Pendampingan Komunitas Belajar di Satuan Pendidikan

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, komunitas belajar mendukung guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan komunitas belajar di sekolah dan komunitas antar satuan pendidikan masih rendah yang terlihat pada jumlah komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar. Pada dashboard komunitas belajar bulan November tahun 2022 jumlah komunitas belajar Kabupaten Sleman yang terdata pada Platform Merdeka Mengajar ada sepuluh komunitas belajar. Komunitas belajar dari Kapanewon Sleman jenjang SD belum ada yang terdaftar pada Platform Merdeka Mengajar dan komunitas belajar di satuan pendidikan belum berjalan. Setelah dilaksanakan bimtek dan pendampingan komunitas belajar di tingkat kapanewon, komunitas belajar di sekolah mulai terbentuk dan muncul. SD Negeri Jetisharjo ada program Sabtu Berbagi, dimana salah satu guru akan memimpin belajar bersama topik di Platform Merdeka Mengajar dan saling berbagi aksi nyata. Sekolah sudah membuat jadwal guru yang berbagi setiap minggunya. Sedangkan di SD N Sleman 4, kegiatan berbagi dilakukan setiap hari Selasa dan saling berbagi aksi nyata pembelajaran di kelas. Di SD Bakti Insani juga terdapat kelas berbagi, namun belum maksimal pelaksanaannya karena jadwal full day yang ada disekolah sehingga guru kesulitan mengatur waktu berbagi. Di SD bakti Insani juga sudah dibentuk kelompok dan ada mentor yang ditunjuk untuk

mendampingi guru-guru yang terkendala Teknologi Informasi dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar.

Dari pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa strategi pendampingan komunitas belajar di sekolah dengan mengadakan kelas berbagi secara rutin baik setiap minggu atau periodik bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

6) Webinar Komunitas Belajar.

Webinar dilakukan dengan berkolaborasi dengan Ikatan Guru Indonesia (IGI) Kabupaten Sleman. Tema ini memiliki tujuan untuk mensosialisasikan Platform Merdeka Mengajar agar para guru terdorong melakukan aksi nyata dan dibagikan tips agar lolos validasinya. Antusiasme guru terlihat dari jumlah peserta yang tergabung mencapai lebih dari 100 orang dan ditonton lebih dari 150 kali di kanal youtube. Semangat peserta tergambar dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan hingga sesi selesai.

Setelah kegiatan selesai, peserta diberikan kuis untuk dimainkan bersama. Semua peserta tampak mengikuti kuis dengan antusias. Para guru berlomba untuk memenangkan kuis yang sudah disediakan. Beberapa peserta melalui kolom chat menyampaikan bahwa ilmu yang disampaikan oleh narasumber sangat bermanfaat dan akan di implementasikan.

b. Dampak strategi pendampingan komunitas belajar

1) Meningkatkan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

Pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman melalui fasilitator, mentor, dan dukungan pengawas mampu meningkatkan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sehingga membantu guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Setiap guru bisa mempelajari berbagai materi Implementasi Kurikulum Merdeka dengan mendengarkan langsung dari pakar melalui video di aplikasi Platform Merdeka Mengajar. Kebutuhan setiap guru berbeda-beda dalam pengembangan diri. Platform Merdeka Mengajar menawarkan berbagai materi yang dibutuhkan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

2) Komunitas belajar dalam satuan pendidikan mulai aktif terbentuk dan beberapa sekolah mengadakan kelas berbagi secara periodik.

Terbentuknya komunitas belajar dan adanya kelas berbagi di dalam satuan pendidikan dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan. Beberapa manfaat Komunitas Belajar di satuan pendidikan antara lain:

- i. Kolaborasi: Komunitas belajar dapat mendorong kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua. Ini membantu dalam pertukaran ide, pemecahan masalah bersama, dan pembelajaran tim.
- ii. Motivasi: Mengadakan kelas berbagi secara periodik dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka dapat melihat hasil karya teman-teman mereka dan merasa termotivasi untuk berkembang lebih baik.

- iii. Dukungan Sosial: Komunitas belajar juga memberikan dukungan sosial yang penting bagi siswa. Mereka dapat didukung dan terhubung dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama.
- iv. Pembelajaran Aktif: Diskusi dalam kelompok dapat merangsang pemahaman yang lebih dalam karena siswa harus menjelaskan konsep kepada teman-teman mereka, yang memperkuat pemahaman mereka sendiri.
- v. Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam kelas berbagi dapat membantu orang tua memahami lebih baik apa yang dipelajari anak-anak mereka dan bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran mereka.
- vi. Peningkatan Kualitas Pengajaran: Guru juga dapat mendapatkan manfaat dari komunitas belajar ini dengan mendengarkan umpan balik dari siswa dan orang tua. Ini dapat membantu guru untuk terus meningkatkan metode pengajaran mereka.
- vii. Pembentukan Hubungan: Komunitas belajar juga dapat membantu dalam pembentukan hubungan yang lebih baik antara sekolah, siswa, guru, dan orang tua.

Komunitas belajar dalam satuan pendidikan dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memperkuat kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penting untuk memastikan bahwa hal ini diimplementasikan dengan baik dan terus dievaluasi untuk mencapai hasil yang optimal.

3) Penerapan prinsip Implementasi Kurikulum Merdeka

Prinsip Implementasi Kurikulum Merdeka sudah diterapkan oleh satuan pendidikan. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara bahwa proses pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip Implementasi Kurikulum Merdeka. Sebelum merencanakan pembelajaran guru melakukan tes diagnostik awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa. Tes Diagnostik awal ini berkaitan erat dengan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pelaksanaan diferensiasi di kelas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar semua siswa. Selain pembelajaran diferensiasi, pembiasaan budaya positif juga dilaksanakan di kelas maupun sekolah. Contoh kecil pembiasaan budaya positif adalah adanya kesepakatan kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Refleksi dan umpan balik juga dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran baik selama proses maupun setelah proses pembelajaran berakhir.

4) Peningkatan aksi nyata dan jumlah sekolah pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka.

Setelah pelaksanaan bimtek Platform Merdeka Mengajar dan pendampingan komunitas belajar baik di satuan pendidikan maupun antar satuan pendidikan, terjadi peningkatan guru yang login ke Platform Merdeka Mengajar dari beberapa sampel sekolah. Jumlah guru yang mengakses pelatihan mandiri mulai dari menonton video, post test, sampai lulus topik dengan mengerjakan aksi nyata juga mengalami peningkatan seperti data yang disajikan berikut ini:

Tabel 4. Data Dashboard Platform Merdeka Mengajar

No	Nama Sekolah	Pengambilan Data	Jumlah Guru	Jumlah Guru Login PMM	Jumlah Guru Menonton Video	Jumlah Guru Lulus Posttest	Jumlah Guru Lulus Topik	Status Implementasi IKM
1	SD ISLAM TERPADU BAKTI INSANI	12 November 2022	23	15	9	7	0	Sudah Lulus Posttest, Belum Mengunggah Aksi Nyata
		22 Agustus 2023	25	21	18	18	7	Sudah Lulus Topik
2	SD NEGERI JETISHARJO	12 November 2022	16	13	13	12	5	Sudah Lulus Topik
		22 Agustus 2023	16	14	14	13	6	Sudah Lulus Topik
3	SD NEGERI SLEMAN 4	12 November 2022	12	7	7	7	4	Sudah Lulus Topik
		22 Agustus 2023	12	9	9	9	5	Sudah Lulus Topik

Setelah banyak guru login Platform Merdeka Mengajar dan berselancar di dalamnya melalui komunitas belajar, guru menjadi lebih aktif dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya guru yang lulus topik pelatihan mandiri dan melakukan aksi nyata.

Tabel 5. Hasil Dashboard Platform Merdeka Mengajar SD se-Kabupaten Sleman

Indikator	Data Tanggal 12 November 2022	Data	Kenaikan	Prosentase
		Tanggal 22 Agustus 2023		
Jumlah Guru	5.300	6.095	795	15%
Jumlah Guru Login ke PMM	3.635	4.786	1151	32%
Jumlah Guru Menonton Video	2.734	4.436	1702	62%
Jumlah Guru Lulus Posttest	2.220	4.099	1879	85%
Jumlah Guru Lulus Topik	743	2.548	1805	243%

Sumber: <https://bit.ly/dashboardIKMPMM>

Pada tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah guru yang lulus topik sebanyak 1805 atau 243% dalam waktu 8 bulan dengan beberapa strategi pendampingan komunitas belajar dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Jumlah guru yang login ke Platform Merdeka Mengajar juga mengalami peningkatan sebesar 1151 atau 32%, jumlah guru yang menonton video, dan lulus post tes juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pendampingan komunitas belajar yang dilakukan sangat berdampak terhadap pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sebagai sarana meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Implementasi Kurikulum merdeka semakin banyak sekolah yang sudah menerapkannya dalam mewujudkan program merdeka belajar. Hal ini ditunjukkan data jumlah pendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka SD Kabupaten Sleman sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Pendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka Kabupaten Sleman

TAHUN	Jumlah Sekolah	Tipe Sekolah			Sekolah Penggerak	Sekolah belum daftar IKM
		Pilihan 1: Mandiri Belajar	Pilihan 2: Mandiri Berubah	Pilihan 3: Mandiri Berbagi		
2022/2023	511	299	177	8	-	27
2023/2024	511	7	484	11	9	-

Dari data di atas, terlihat bahwa sekolah yang memilih Implementasi Kurikulum Merdeka pilihan ke dua yaitu Mandiri Berubah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya guru yang mulai paham terkait Implementasi Kurikulum Merdeka dan prinsip-prinsip merdeka belajar sehingga membuat sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga memilih pilihan ke dua. Sekolah yang memilih kurikulum pilihan tiga juga mengalami peningkatan, namun tidak begitu signifikan. Sekolah yang memilih kurikulum pilihan satu mandiri belajar mulai berkurang yang artinya semakin berkurang yang masih menggunakan kurikulum 2013 namun sudah menggunakan prinsip merdeka belajar.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Strategi Pendampingan Komunitas Belajar dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan cara a) Bimtek Platform Merdeka Mengajar se kabupaten Sleman, b) Pembentukan Fasilitator kabupaten, c) Pembentukan Mentor di setiap kapanewon, d)

Pendampingan Komunitas Belajar di Setiap Kapanewon, e) Pendampingan Komunitas Belajar di Satuan Pendidikan, dan f) Webinar Komunitas Belajar.

2. Dampak dari strategi pendampingan komunitas belajar dapat meningkatkan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sehingga membantu guru dalam implementasi kurikulum merdeka, komunitas belajar dalam satuan pendidikan mulai aktif terbentuk dan beberapa sekolah mengadakan kelas berbagi secara periodik.
3. Prinsip Implementasi Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan, seperti penerapan pembelajaran berdiferensiasi, adanya asesmen awal, budaya positif, serta refleksi dan umpan balik.
4. Meningkatnya jumlah guru yang melakukan aksi nyata pada topik pelatihan mandiri dan meningkatnya jumlah sekolah yang memilih mandiri berubah pada tahun ajaran baru 2023/2024.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Dosen Pembimbing dan pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan, maupun membantu dalam pengambilan data. Penulis sangat mengapresiasi dan bangga kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga kolaborasi ini dapat menginspirasi dan hasil penelitian ini bermanfaat untuk banyak orang.

7. Referensi

- Anwar, C., & Utami, R. P. (2022). ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM MEMBUAT AKSI NYATA PADA PLATFORM MERDEKA MENGAJAR. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *1*(3), 17–34.
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *8*(02), 243–250.

<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>

- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 5(1), 60–70.
- Bapenas, R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. In *Demographic Research* (Vol. 49, Issue 1). Bisnis
- Budiarti, N. I. (2022). Merdeka Mengajar Platform As a Support for the Quality of Mathematics Learning in East Java. *Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 13–25.
- Kemendikbudristek. (2021). *Buku Saku Penggerak Komunitas*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Rafika Aditama.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Merdeka Belajar Episode 15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar - Direktorat SMP*. (n.d.). <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar-episode-15-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar/>
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryono, Y. (2016). *Inovasi pendidikan nonformal*. Graha Cendekia.